**PENGUKURAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK ADHYAKSA XVIII**

 **PALANGKA RAYA**

**Relakontesa1, Rusmaladewi1 & Rayne Praticia1**

**Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya**

**Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya**

Relakontesa25@gmail.com

**ABSTRAK**

pentingnya menumbuhkan kemandirian anak usia dini sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan dan pendidikan selanjutnya. Kemandirian memungkinkan anak untuk menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, serta beradaptasi secara sosial tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Berdasarkan pengamatan awal di TK Adhyaksa XVIII Palangka Raya, anak-anak menunjukkan capaian kemandirian yang tinggi, namun belum seluruh aspek berkembang optimal secara konsisten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia 5–6 tahun (Kelompok B) di TK tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung capaian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi terhadap 21 anak berdasarkan lima indikator kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 92,69%. Secara rinci, capaian masing-masing indikator adalah: menyelesaikan tugas sampai selesai (92,06%), melepas dan memasang sepatu sendiri (100%), merapikan mainan setelah bermain (85,71%), pergi ke toilet sendiri (95,23%), dan membuang sampah pada tempatnya (90,47%). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan memberikan ruang keterlibatan aktif orang tua berperan penting dalam membentuk sikap mandiri pada anak usia dini.

***Kata Kunci: Kemendirian anak, perkembangan anak,Anak usia dini***

**PENDAHULUAN**

Usia taman kanak-kanak adalah masa emas untuk anak. Dalam Fase ini anak sedang dalam proses tumbuh kembang, sehingga perubahan dalam diri anak berlangsung cepat sesuai tahapannya (Munawarah, 2022). Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang paling baik. UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa. Pendidikan anak usia dini tidak harus selalu mengeluarkan biaya mahal atau melalui suatu wadah tertentu, melainkan pendidikan anak usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam pendidikan keluarga (Asmawati, 2008).

Berbagai fenomena yang terjadi saat ini pada anak usia dini kemandirian yang dimiliki sangat mempengaruhi dan berdampak pada perkembangan anak itu sendiri. Kemandirian akan memberikan dampak dalam diri anak untuk berani mencoba hal baru. Anak menjadi lebih mudah beradaptasi dalam mengenal lingkungan yang baru. Mereka menjadi lebih mudah untuk mengerjakan pekerjaan secara mandiri. Anak menjadi lebih percaya akan dirinya sendiri sehingga mereka tidak akan terlalu bergantung terhadap orang lain. Anak yang memiliki tingkat kemandirian yang baik akan mampu dan dengan mudah menyelesaikan segala permasalahan yang akan dihadapinya. Mereka terlatih untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan pemikirannya. Mereka menjadi lebih mudah bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru (Abd & Na’imah, 2022).

Kemandirian untuk anak sangat penting diterapkan untuk membantu mereka menyelesaikan segala permasalahan yang ada dikehidupan mereka kelak. Anak yang sudah terbiasa dan terlatih untuk menghadapi permasalahan secara mandiri akan dengan mudah untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapinya. Mereka terbiasa untuk mencari cara dan solusi yang dapat mereka lakukan untuk menghadapi permasalahan baik masalah dalam bidang akademik maupun sosial. Mereka akan mencari cara baik dengan bertanya kepada orang lain, melakukan musyawarah untuk melakukan perundingan dalam menyelesaikan permasalahan, berkerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan permasalahn sesuai dengan inisiatifnya sendiri (Zulkhaidir & Mubarok, 2021).

Kemandirian sangat penting di kembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak dewasa nanti,sehingga mereka akan siap mengahadapi masa depan yang baik. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilajutkan jika kita ingin anak menjadi mandiri. Orangtua dan pendidik diharapkan dapat saling bekerjasama untuk membantu anak dalam mengembangkan kepribadian mereka.

Kemandirian yang tinggi akan sangat membantu anak untuk dapat dengan mudah berbaur dengan orang lain, beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Anak yang mandiri lebih mudah dalam bergaul dengan orang lain. Mereka akan dengan mudah dalam berbaur dengan orang lain, mereka yang memiliki kemandirian tinggi akan dengan mudah untuk bergaul dengan orang lain. Mereka memiliki karakter anak yang ramah dan sering disukai oleh anak lainnya. Sifat mandiri akan memudahkan mereka untuk dengan mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, mereka tidak akan merasa kesusahan dalam berbaur dengan orang lain. Mudah bergaul dengan orang lain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan perkembangan sosial dan emosional dalam dirinya. Mereka akan terlatih untuk mengatur emosi dalam hal pertemanan serta mereka akan mendapatkan banyak relasi dan dikenal oleh banyak orang (Hardiansyah et al.,2021).

Berdasarkan hasil observasi awal, kemandirian anak di TK Adhyaksa XVIII Kota Palangka Raya menunjukkan pencapaian yang baik pada lima indikator utama, yaitu: anak mampu menyelesaikan tugas sampai selesai, melepas dan memasang sepatu sendiri, merapikan mainan setelah bermain, pergi ke toilet sendiri, dan membuang sampah pada tempatnya. Meskipun demikian, hal ini tidak menjamin bahwa seluruh aspek perkembangan kemandirian telah optimal. Masih terdapat perubahan dalam proses pembelajaran dan pengasuhan yang berpotensi memengaruhi tingkat kemandirian anak di kemudian hari. Beberapa anak masih menunjukkan ketergantungan pada bantuan guru dalam beberapa kegiatan, serta belum sepenuhnya konsisten dalam menjalankan aktivitas secara mandiri setiap hari. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga, pola asuh, serta tingkat stimulasi dari lingkungan rumah juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi keberlanjutan perkembangan kemandirian anak tersebut.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih objektif dan terukur mengenai sejauh mana kemandirian anak-anak telah berkembang, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan tersebut.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek/subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data lembar obsevasi atau angket yang digunakan (menggambarkan hasil penelitian berdasarkan angka dan jumlah) (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang diteliti. Instrumen yang digunakan adalah berbentuk lembaran observasi. Lembaran observasi yang dipergunakan oleh peneliti untuk melihat bagaimana tingkat kemandirian anak.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Adhyaksa XVIII Kota Palangka Raya yang berjumlah 21 orang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah observasi, dan lembar observasi . Intrumen penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diperoleh (Arikunto,2010:203).

Tabel Instrumen Penilaian Kemendirian Anak

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Indikator Kemendirian** | **Penilaian** |
| 1.  | Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD |  | **1** | **2** | **3** |
| 1. Anak mampu menyelesaikan tugas sampai selesai. |  |  |  |
| 2. | 2. Anak mampu melepas dan memasang sepatu sendiri |  |  |  |
| 3. | 3. Anak mampu merapikan mainan setelah bermain. |  |  |  |
| 4.  | 4. Anak mampu ketoilet sendiri. |  |  |  |
| 5.  | 5.Anak mampu membuang sampah pada tempatnya. |  |  |  |

*Sumber:* *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014.*

 Adapun krikteria penilaian adalah sebagai berikut :

1 = Tidak terlihat

2 = Kadang-kadang terlihat

3 = Sering terlihat

Kemudian data yang diperoleh dikumpulkan melalui lembar observasi dianalisis menggunakan rumus *persentase* untuk melihat persentase dan kategori kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Berikut rumus persentase (Anas Sudijono, 2010):yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

P = Angka presentasenya

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

% = bilangan tetap

**PEMBAHASAN**

 Kemandirian anak dibentuk melalui lingkungan keluarga tempat anak tinggal, serta melalui kesempatan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, diperoleh persentase keseluruhan indikator kemandirian anak usia 5–6 tahun di TK Adhyaksa XVIII Palangka Raya.

Dari hasil pengumpulan data tersebut, diketahui bahwa kemandirian anak berada dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 92,69%. Capaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun telah menunjukkan kemampuan mandiri dalam menyelesaikan aktivitas harian tanpa bantuan, seperti memakai sepatu, ke toilet sendiri, hingga membuang sampah. Secara rinci, hasil tiap indikator adalah sebagai berikut: menyelesaikan tugas sampai selesai sebesar 92,06%, melepas dan memasang sepatu sendiri 100%, merapikan mainan setelah bermain 85,71%, pergi ke toilet sendiri 95,23%, dan membuang sampah pada tempatnya 90,47%. Seluruh indikator berada dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa anak-anak telah terbiasa menjalankan aktivitas mandiri di sekolah dengan baik.

Kemandirian berasal dari kata dasar “Mandiri” dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mandiri” berarti keadaan sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adapun menurut pendapat dari Erikson dalam Monks (2002:279) mengatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan dirinya dengan mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang baik untuk berdiri sendiri.

Menurut Saleh et al (2021) mengungkapkan bahwa peningkatan kemandirian anak tergantung pada tingkat pengasuhan yang ditetapkan karena ucapan serta tindakan orang tua mempengaruhi keputusan anak sehingga anak nyaman berada dekatnya.

Menurut Sobri Muhamad ( Basri 2020: 53) menjelaskan bahwa kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan aktivitasnya sendiri.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu: faktor internal, capaian ini sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yang berasal dari dalam diri anak. Misalnya, kesehatan fisik yang baik memungkinkan anak aktif dan mampu melakukan tugas-tugas secara mandiri. Kecerdasan kognitif juga berperan dalam kemampuan anak memahami instruksi, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

 Sedangkan dari faktor eksternal, peran lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting. Guru di TK Adhyaksa XVIII memberikan ruang dan kepercayaan kepada anak untuk mencoba menyelesaikan tugas sendiri. Misalnya, dengan menyediakan aktivitas rutin seperti merapikan mainan atau memakai sepatu tanpa bantuan. Pola asuh orang tua di rumah, khususnya yang menerapkan pendekatan demokratis, juga sangat berpengaruh. Orang tua yang mendorong anak untuk bertanggung jawab dan memberi kesempatan untuk belajar mandiri terbukti mendukung terbentuknya perilaku mandiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Kemandirian tidak hanya mencakup kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari secara mandiri, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap dan karakter positif yang mendukung individu dalam menjadi lebih baik,sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh setiap individu. Hal ini menggambarkan bahwa pembiasaan mandiri telah menjadi bagian dari rutinitas anak-anak baik di sekolah maupun di rumah. peran guru dan orang tua sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan capaian ini melalui pendekatan yang konsisten, memberikan kepercayaan, serta memperkuat stimulasi dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, anak tidak hanya terbiasa melakukan hal-hal secara mandiri, tetapi juga memiliki kesiapan menghadapi tuntutan sosial, akademik, dan emosional pada tahap perkembangan selanjutnya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 21 anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Adhyaksa XVIII Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian anak secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata persentase sebesar 92,69%. Penelitian ini menggunakan lima indikator utama untuk mengukur kemandirian, yaitu:

1.Anak mampu menyelesaikan tugas sampai selesai (92,06%)

2.Anak mampu melepas dan memasang sepatu sendiri (100%)

3.Anak mampu merapikan mainan setelah bermain (85,71%)

4.Anak mampu pergi ke toilet sendiri (95,23%)

5.Anak mampu membuang sampah pada tempatnya (90,47%)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak-anak di TK Adhyaksa XVIII telah mengembangkan berbagai keterampilan dasar dalam kemandirian yang sangat penting untuk kesiapan sekolah dan kehidupan sosial mereka. Pencapaian ini tidak lepas dari peran aktif orang tua, guru, serta lingkungan belajar yang mendukung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daviq, Chairilsyah, ‘PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, Oktober 2019’, *Paud Lectura*, 3.2 (2019), pp. 1–9 <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>

Di, Mendalam, Wilayah Pedesaan, and Luwu Timur, ‘Jurnal Tunas Cendekia’, 0849, pp. 52–60.

.

Edgina, Edlyn, ‘Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di RA Islamiyah II Martapura’, 3.1 (2023), pp. 95–106

Fitriani, Desy Nur, Kristiana Maryani, and Cucu Atikah, ‘Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang’, *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6.1 (2023), p. 21, doi:10.36722/jaudhi.v6i1.2020

Fitriani, Desy Nur, Kristiana Maryani, and Cucu Atikah, ‘Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang’, *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6.1 (2023), p. 21, doi:10.36722/jaudhi.v6i1.2020

Illahi, Sri Rahyu, and H N Zulkifli, ‘*ANALISIS KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD BHAKTI BUNDA KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini *PEKANBARU*’, pp. 1–11

Megawati, Neni, and Sariana Marbun, ‘*Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Sesuai Profil Pelajar Pancasila Dengan Menggunakan Media Gambar AI Di Tk-It Al-Ikhlas Kota Binjai Tahun Ajaran 2023-2024’*, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10.1 (2024), p. 56, doi:10.24114/jbrue.v10i1.61132

*PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI* (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon) Atik Yuliani1 , Achmad Hufad2 , Sardin3 yulianiatik92@yahoo.com 1 Pengelola Program Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Cirebon 2,3Departemen Pendiidan Luar Sekolah FIP UPI

Na’u, Febrianty Fince M, and Eunike Milasari Listyaningrum, ‘*Menanamkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembiasaan Sehari-Hari’,* *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4.2 (2023), pp. 372–80, doi:10.51874/jips.v4i2.128

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, ‘URGENSI PENDIDIKAN KEMANDIRIAN TERHADAP ANAK DALAM PERSPEKTIF HADITS TARBAWI’, *Journal GEEJ*, 7.2 (2020), pp. 67–80